

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Suatu populasi atau sampel dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang berbasis positivisme, dengan mengumpulkan dan menganalisis data melalui analisis data statistik dan instrumen penelitian untuk mendeskripsikan dan menguji teori-teori yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah sebuah pendekatan yang diterapkan dengan cara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dilakukan pada sekelompok besar atau kecil, namun data yang dianalisis adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan demikian ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan keterkaitan antar variabel, baik dari persepektif sosiologis, maupun psikologis (Sugiyono, 2019).

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah karakteristik atribut atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi atau kegiatan yang menunjukkan variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat)(Sugiyono, 2019). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis dan kontrol diri.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabelbebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya :

3.3.1 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk membeli atau mengonsumsi barang/jasa secara berlebihan, yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan lebih pada dorongan emosional, sosial, atau keinginan untuk mendapatkan kepuasan sementara.

Dalam penelitian ini, variabel perilaku konsumtif diukur menggunakan pendekatan teori yang dikemukakan oleh Lina & Rosyid (1997), yang disusun oleh Keraf dkk. (2021). Teori ini mengelompokkan perilaku konsumtif ke dalam tiga aspek utama, diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek pembelian impulsif, merujuk pada tindakan membeli secara tiba-tiba tanpa perencanaan dan tanpa pertimbangan yang matang.
2. Pembelian tidak rasional, menggambarkan keputusan membeli yang didorong oleh keinginan untuk terlihat modern, mengikuti tren, atau memperoleh pengakuan sosial, bukan karena kebutuhan nyata.
3. Pembelian berlebihan, mencerminkan kecenderungan untuk menghabiskan uang secara tidak terkendali terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki urgensi atau manfaat yang jelas.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Selain itu, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin sedikit perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

3.3.2 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengutamakan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi, terutama melalui konsumsi barang-barang “branded”,

hiburan, dan aktivitas yang memberikan kenikmatan fisik dan emosional, dengan fokus pada pengeluaran berlebihan dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru.

Dalam penelitian ini, gaya hidup hedonis diukur menggunakan pendekatan teori yang dikemukakan oleh Wells & Tigert (1971), yang disusun oleh Deviana dkk. (2020), Teori ini mengklasifikasikan gaya hidup hedonis ke dalam tiga aspek utama, diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek aktivitas menggambarkan bagaimana individu menghabiskan waktu dalam kegiatan yang bersifat menyenangkan dan cenderung konsumtif, seperti berbelanja, mengunjungi pusat perbelanjaan, atau berkumpul di tempat-tempat komersial.
2. Aspek minat mencerminkan ketertarikan individu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kenikmatan hidup, seperti produk bermerek, tren fashion, hingga gaya hidup.
3. Aspek opini menunjukkan bagaimana individu memandang atau menilai berbagai hal yang berkaitan dengan konsumsi, termasuk pandangan terhadap barang, jasa, dan gaya hidup populer.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat opsi jawaban dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada siswa. Selain itu, siswa dengan skor yang lebih rendah memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang lebih rendah, yang ditunjukkan dengan skor yang lebih rendah.

3.3.3 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, dan impuls melalui proses kognitif dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan norma sosial dan nilai pribadi. Kontrol diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan eksternal, yang memungkinkan individu untuk bertindak lebih terencana, bijak, dan bertanggung jawab.

Pengukuran variabel pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dipaparkan oleh Averill (1973). Teori ini mengklasifikasikan kontrol diri ke dalam tiga aspek utama, diantaranya sebagai berikut :

1. Kontrol perilaku (*behavior control*), yang mengacu pada kemampuan individu untuk merespons situasi yang tidak menyenangkan dengan tindakan yang tepat. Aspek ini mencakup dua hal penting. Pertama, *kemampuan mengatur pelaksanaan*, yaitu sejauh mana seseorang menyadari bahwa dirinya memiliki kendali atas situasi yang sedang dihadapi, bukan bergantung sepenuhnya pada orang lain. Kedua, *kemampuan memodifikasi stimulus*, yakni kemampuan individu untuk mengenali cara dan waktu yang tepat dalam menghadapi rangsangan negatif. Hal ini dapat dilakukan, misalnya, dengan menghindari pemicu perilaku konsumtif, menunda respons terhadap godaan, atau membatasi intensitas dorongan tersebut agar tidak menguasai diri.
2. Kontrol kognitif (*cognitive control*), yaitu kemampuan individu dalam mengolah dan menilai informasi yang tidak menyenangkan secara rasional. Kontrol kognitif memungkinkan individu melakukan penyesuaian psikologis melalui pemahaman dan evaluasi situasi. Aspek ini mencakup dua kemampuan. Pertama, *memperoleh informasi*, yakni kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan berdasarkan informasi yang diperoleh secara objektif. Kedua, *kemampuan melakukan penilaian*, yaitu kemampuan untuk melihat sisi positif dari suatu situasi dan menafsirkannya secara realistis, bukan semata-mata berdasarkan emosi sesaat.
3. Kontrol keputusan (*decisional control*), yaitu kemampuan individu dalam menentukan pilihan tindakan yang dianggap paling sesuai berdasarkan keyakinan pribadi atau kesepakatan tertentu. Kontrol ini berfungsi secara optimal ketika individu memiliki kesempatan dan kebebasan untuk memilih dari beberapa alternatif yang tersedia. Dalam konteks perilaku konsumtif, kontrol keputusan mencerminkan sejauh mana individu dapat mempertimbangkan konsekuensi dari suatu pembelian dan memilih untuk tidak terburu-buru dalam bertindak.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat opsi jawaban dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi kontrol diri pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Selain itu, skor yang lebih rendah menunjukkan siswa dengan kontrol yang lebih rendah.

3.4 Populasi dan Teknik sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai data numerik dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, selain itu juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek yang mempunyai data tertentu. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	347
2	Perempuan	291
Total		638

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui jumlah populasi siswa aktif SMA Muhammadiyah 1 Gresik sejumlah 638 siswa.

3.4.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel menggambarkan ukuran dan susunan populasi. Lebih baik mengikutsertakan semua subjek penelitian jika jumlahnya kurang dari 100 orang, namun apabila jumlah subyek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tinggi (Arikunto, 2006).

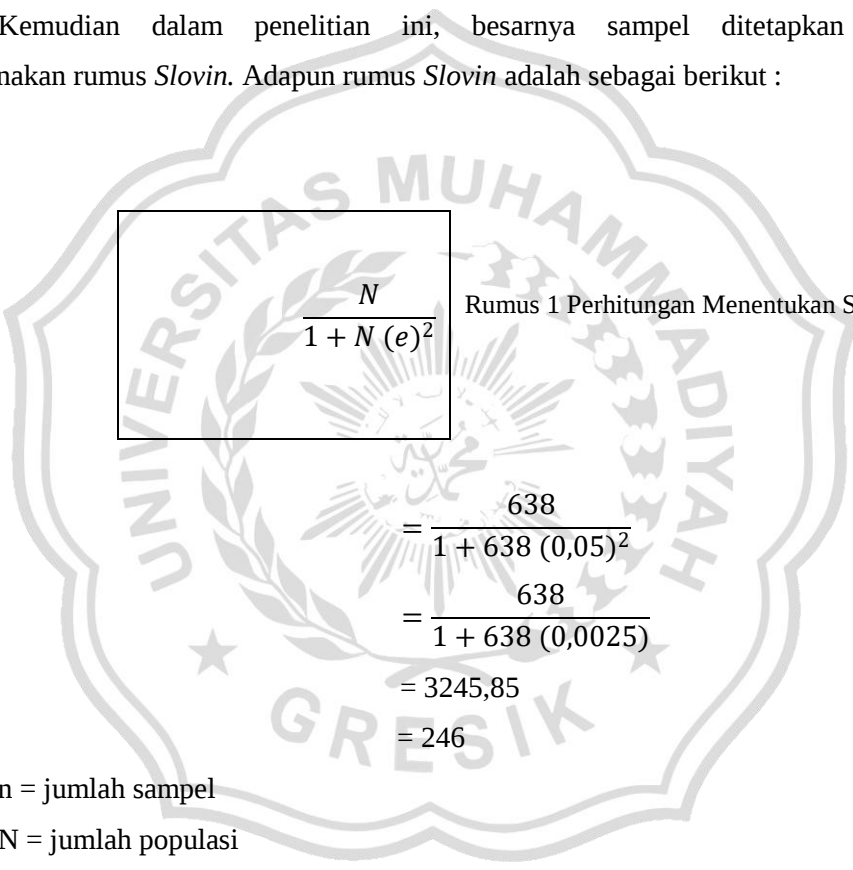
Dalam penelitian ini, *nonprobability sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan

karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Adapun karakteristik yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan.
2. Berusia 15-18 tahun.
3. Aktif menggunakan *e-commerce*, sudah pernah membeli dan menggunakan produk dari *e-commerce* dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.
4. Berstatus sebagai siswa aktif di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Kemudian dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Adapun rumus *Slovin* adalah sebagai berikut :



$$\frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Rumus 1 Perhitungan Menentukan Sampel (1)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{638}{1 + 638 (0,05)^2} \\
 &= \frac{638}{1 + 638 (0,0025)} \\
 &= 3245,85 \\
 &= 246
 \end{aligned}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* / *error tolerance* (batas toleransi kesalahan) = 5% = 0,05

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*, dengan taraf kesalahan yang digunakan adalah sebesar 5% diperoleh ukuran sampel (n) sebesar 245,85 dibulatkan menjadi 246 sampel siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga variabel. Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data di mana partisipan diberikan pernyataan tertulis atau serangkaian pertanyaan untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Penulis menggunakan *Google Form* atau kuesioner online. Kuesioner penelitian ini berbentuk pernyataan-pernyataan tentang variabel yang diteliti, yang didasarkan pada indikator variabel gaya hidup hedonis (X1), variabel kontrol diri (X2), dan perilaku konsumtif (Y).

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur variabel. Skala likert adalah Skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu masalah sosial (Sugiyono, 2015). Skala likert digunakan dengan alasan diharapkan agar variabel yang diukur mampu terukur dan nampak, variabel dapat dijelaskan melalui indikator kemudian dijelaskan melalui item-item dalam bentuk pernyataan.

3.5.1 Perilaku Konsumtif Skala

Perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lina & Rosyid (1997), yang diadopsi dari penelitian Keraf dkk. (2021). Skala ini terdiri dari 20 aitem dengan tiga aspek yakni Pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian tidak rasional (*non rasional buying*), dan pembelian berlebihan (*wasteful buying*).

Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala Likert adalah alat penilaian yang terdiri dari lima jawaban yang berbeda untuk pertanyaan (F) dan (UF) (Azwar, 2017). Berikut ini adalah alternatif jawaban dan skor skala Likert dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel Perilaku Konsumtif

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Interpretasi dari kuesioner perilaku konsumtif yakni semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada siswa SMA Muhamamdiyah 1 Gresik. Sebaliknya, ketika skor mereka lebih rendah, mereka menunjukkan lebih sedikit perilaku konsumtif.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Perilaku Konsumtif

ASPEK	Aitem		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Pembelian Impulsif	1, 3	2, 4	4
Pemborosan	5, 7	6, 8	4
Mencari Kesenangan (Pembelian tidak rasional)	9, 11	10, 12	4
	Jumlah		12

3.5.2 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wells & Tigert (1971), yang diadopsidari penelitian Deviana dkk. (2020). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban. Berikut rincian alternatif jawaban dan skor skala Likert dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel Gaya Hidup Hedonis

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Interpretasi dari kuesioner gaya hidup hedonis yakni semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada siswa SMA Muhamamdiyah 1 Gresik. Sebaliknya, ketika skor mereka lebih rendah, mereka menunjukkan lebih sedikit gaya hidup hedonis.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonis

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah aitem
Minat (<i>interests</i>)	Memiliki minat pada fashion.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Memiliki ketertarikan pada makanan.		
	Memiliki ketertarikan pada benda mewah.		
	Memiliki minat pada tempat-tempat berkumpul.		
Aktivitas (<i>activities</i>)	Senang menghabiskan waktu di luar ruangan.	7, 8, 9, 10, 11	5
	Senang membeli barang yang tidak dibutuhkan.		
	Pergi ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>) dan <i>café</i> .		
Pendapat (<i>opinion</i>)	Menganggap bahwa menikmati hidup adalah sebuah kepentingan.	12, 13, 14	3
	Tidak masalah menghabiskan banyak uang untuk hal-hal yang menyenangkan.		
Jumlah			14

3.5.3 Kontrol Diri

Alat ukur yang digunakan penulis untuk mengukur kontrol diri dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban. Berikut rincian alternatif jawaban dan skor skala Likert dalam penelitian ini:

Tabel 3. 6 Alternatif Jawaban Skala Likert Kontrol Diri

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Interpretasi dari kuesioner kontrol diri yakni semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol diri pada siswa SMA Muhamamdiyah 1 Gresik. Sebaliknya, ketika skor mereka lebih rendah, mereka menunjukkan lebih sedikit kontrol diri.

Tabel 3. 7Blue Print Skala Kontrol Diri

ASPEK	INDIKATOR	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol perilaku	1, 3	2, 4	4
	Kemampuan memodifikasi stimulus	5, 7	6, 8	4
Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	9, 11	10, 12	4
	Kemampuan melakukan penilaian	13, 15	14, 16	4
Kontrol dalam pengambilan Keputusan	Memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini	17, 19	18, 20	4
	Menentukan pilihan sebelum bertindak	21, 23	22, 24	4
Jumlah				24

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, validitas menunjukkan seberapa baik skala dapat memberikan informasi tentang karakteristik yang ingin diukur (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini, alat ukur penelitian dipertimbangkan dengan persyaratan validitas kontrak. Menurut Sugiyono (2019), Validitas kontrak ditentukan dengan cara mengevaluasi kelayakan atau relevansi tes dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) atau analisis logis oleh panel ahli yang berkualifikasi. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut diujicobakan pada sampel dari

mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan pada uji coba ini terdiri dari 30 responden.

Selanjutnya, penelitian ini akan dilakukan pengujian daya diskriminasi item. Untuk mendapatkan koefisien korelasi item-total pada uji ini, dihitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala dengan distribusi skor aitem (Azwar, 2017). Tujuan uji daya diskriminasi ini adalah untuk mengidentifikasi aitem-aitem yang sah dan tidak sah. Program IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) 22 for Windows* dengan analisis statistik korelasi *product moment* digunakan oleh penulis untuk menguji aitem-aitem tersebut.

3.6.2 Reliabilitas

Sugiyono (2015) memaparkan bahwa suatu uji reliabilitas akan menunjukkan tentang sejauh mana akurasi atau ketepatan alat ukur dengan hasil pengukuran yang dapat dipercaya serta diandalkan. Reliabilitas adalah alat yang bila dipakai beberapa kali untuk melakukan pengukuran terhadap suatu hal yang sama maka akan diperoleh juga hasil yang sama dengan sebelumnya atau bisa disebut dengan konsistensi pengukuran.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Standar pengukuran reliabilitas alat ukur harus memiliki nilai koefisien reliabilitas mendekati 1 atau minimal 0,7. Jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan butir soal tidak reliabel (Azwar, 2016).

Program IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) 22 for Windows* digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan setelah data yang diperoleh dari seluruh responden sudah terkumpul (Sugiyono, 2019). Statistik inferensial adalah metode analisis data yang digunakan penulis. Baik statistik parametrik maupun non-parametrik termasuk dalam statistik inferensial (Sugiyono, 2019). Statistik parametrik digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Pengujian ukuran populasi dengan menggunakan data

sampel atau parameter populasi dengan menggunakan statistik dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, yaitu model regresi garis yang memperhitungkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontrol diri dan gaya hidup hedonis mempengaruhi perilaku konsumtif. Selanjutnya program IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22 for Windows* digunakan untuk membantu proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

3.7.1 Uji Asumsi

3.7.1.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan Uji Normalitas untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2015). Pengujian normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* tes. Jika Asymp, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan nilai Sig > 0,05. Sebaliknya, jika Asymp, maka data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal dengan nilai Sig kurang dari 0,05.

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2015), uji linieritas digunakan memastikan apakah terdapat hubungan linear yang berarti antara variabel terikat dan variabel bebas. Uji asumsi ini digunakan sebagai uji prasyarat untuk uji korelasi dan uji regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test of linearity* dapat dikatakan signifikan apabila Asymp Sig > 0,05 dapat dikatakan linear. Sebaliknya bila Asymp Sig < 0,05 bisa dikatakan tidak linear.

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan jika penelitian yang diteliti merupakan korelasional lebih dari dua variabel. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas saling berhubungan. Selanjutnya uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi

adanya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Ketika tidak ada multikolinearitas, atau ketika tidak ada hubungan antara variabel independen, maka regresi dianggap sangat baik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual pengamatan memiliki ketidaksamaan varians dalam model regresi (Ghozali, 2018). Adanya heteroskedastisitas pada model regresi terlihat ketika nilai sig lebih besar dari 0,05 (5%).

3.7.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk menunjukkan bagaimana gaya hidup hedonis dan kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif siswa yang menggunakan *e-commerce*. Pengujian hipotesis pada model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen.

Rumus 2 Persamaan regresi berganda (2)

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Y = Variabel terikat (perilaku konsumtif)

α = Bilangan konstanta

B1 = Koefisien beta X1 (gaya hidup hedonis)

B2 = Koefisien beta X2 (kontrol diri)

Analisis regresi berganda menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel, maka dapat diketahui melalui nilai signifikansi. Terdapat pengaruh jika tingkat signifikansi ($p < 0,01$) lebih besar dari 0,01, tetapi jika tingkat signifikansi $p > 0,01$ maka tidak terdapat pengaruh.

Pengaruh searah terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat jika koefisien regresi bernilai positif, yang berarti bahwa kenaikan variabel bebas pasti akan menyebabkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, pengaruh yang berlawanan terjadi

jika koefisien regresi bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel bebas akan menyebabkan penurunan variabel terikat.

